SKRIPSI

PERAN INDONESIA DALAM IMPLEMENTASI *ASEAN OUTLOOK ON THE INDO-PACIFIC* UNTUK MEWUJUDUKAN STABILITAS KEAMANAN DI KAWASAN ASIA TENGGARA TAHUN 2023-2025

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Kajian Politik Global

Jesika Amri

NIM. E1111221020

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

SKRIPSI

PERAN INDONESIA DALAM IMPLEMENTASI *ASEAN OUTLOOK ON THE INDO-PACIFIC* UNTUK MEWUJUDUKAN STABILITAS KEAMANAN DI KAWASAN ASIA TENGGARA TAHUN 2023-2025

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional
Kajian Politik Global

Oleh:
Jesika Amri
NIM: E1111221020

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERAN INDONESIA MELALUI *ASEAN OUTLOOK ON THE INDO-PACIFIC* UNTUK MENCIPTAKAN STABILITAS KEAMANAN DI KAWASAN ASIA TENGGARA TAHUN 2023-2025

Tanggung Jawab Yuridis pada:

Jesika Amri
NIM. E1111221020

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Om Fahriansyah, S.IP. M.Si

NIP. 196911222002121002

Tanggal 15 April 2026

Dosen Pembimbing Pendamping

Laras Putri Olifiani S.IP, M.H.I

NIP. 1199204232019032013

Tanggal 22 April 2026

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN INDONESIA DALAM IMPLEMENTASI *ASEAN OUTLOOK ON THE INDO-PACIFIC* UNTUK MEWUJUDUKAN STABILITAS KEAMANAN DI KAWASAN ASIA TENGGARA TAHUN 2023-2025

Oleh:
Jesika Amri
NIM: E1111221020

Dipertahankan di : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Pada hari/tanggal : Rabu, 06 Mei 2026
Waktu : 10.00
Tempat : Ruang Sidang R6

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Ori Fahriansyah, S.IP. M.Si	Laras Putri Olifiani, S.IP., M.H.I
NIP. 196911222002121002	NIP. 199204232019032013
Penguji Utama	**Penguji Pendamping**
Dr. Nurfitri Nugrahaningsih, S.IP., M.Si	Dewi Suratiningsih, S.IP., M.A
NIP. 1974081000212202	NIP. 19809142019032005

Disahkan Oleh:
Dekan FISIP UNTAN

Dr. Herlan, S.Sos, M.Si
NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran Indonesia dalam implementasi ASEAN *Outlook on the Indo-Pacific* (AOIP) guna mewujudkan stabilitas keamanan di kawasan Asia Tenggara periode 2023–2025. AOIP merupakan kerangka kerja sama kawasan yang digagas Indonesia melalui *Association of Southeast Asian Nations* untuk merespons dinamika geopolitik Indo-Pasifik yang semakin kompleks akibat rivalitas kekuatan besar, sengketa kawasan, serta tantangan keamanan non-tradisional. Melalui AOIP, Indonesia berupaya mendorong kerja sama yang inklusif, dialogis, terbuka, dan berlandaskan hukum internasional guna menjaga stabilitas kawasan dan sentralitas ASEAN. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka. Analisis penelitian menggunakan teori peran (*Role Theory*) dari Cameron G. Thies yang mencakup empat indikator utama, yaitu *role conception, role expectation, role enactment, dan role location*. Pada aspek *role conception*, Indonesia memandang dirinya sebagai stabilisator kawasan dan penggerak diplomasi ASEAN yang berlandaskan kerja sama, inklusivitas, dan sentralitas ASEAN. Pada aspek *role expectation*, Indonesia diharapkan mampu memimpin implementasi AOIP dan menjaga keseimbangan kawasan di tengah rivalitas kekuatan besar. Pada aspek *role enactment*, Indonesia mewujudkan peran tersebut melalui berbagai forum dan inisiatif kerja sama dalam kerangka AOIP. Pada aspek *role location*, posisi strategis dan kapasitas diplomatik, serta peran sentral Indonesia di ASEAN mendukung pelaksanaan kepemimpinannya dalam menjaga stabilitas keamanan kawasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indonesia berperan penting dalam mendorong implementasi AOIP melalui berbagai inisiatif diplomasi multilateral ASEAN. Namun, setelah berakhirnya Keketuaan ASEAN Indonesia tahun 2023 hingga 2025, peran Indonesia dalam implementasi AOIP masih cenderung bersifat partisipatif dan normatif.

Kata Kunci: ASEAN *Outlook on the Indo-Pacific*, Kawasan Asia Tenggara, Peran Indonesia, *Role Theory*, Stabilitas Keamanan Kawasan.

ABSTRACT

This study aims to describe Indonesia's role in the implementation of the ASEAN Outlook on the Indo-Pacific (*AOIP*) in promoting security stability in the Southeast Asian region during the 2023–2025 period. AOIP is a regional cooperation framework initiated by Indonesia through the Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) in response to the increasingly complex geopolitical dynamics of the Indo-Pacific region resulting from great power rivalry, regional disputes, and non-traditional security challenges. Through AOIP, Indonesia seeks to promote cooperation that is inclusive, dialogue-oriented, open, and grounded in international law in order to maintain regional stability and strengthen ASEAN centrality. This study employs a qualitative approach with a descriptive method and uses literature review as the data collection technique. The analysis applies Role Theory developed by Cameron G. Thies, which consists of four main indicators: role conception, role expectation, role enactment, and role location. In terms of role conception, Indonesia perceives itself as a regional stabilizer and a driving force of ASEAN diplomacy based on cooperation, inclusiveness, and ASEAN centrality. Regarding role expectation, Indonesia is expected to lead the implementation of AOIP and maintain regional balance amid great power rivalry. In terms of role enactment, Indonesia realizes this role through various forums and cooperative initiatives within the AOIP framework. Regarding role location, Indonesia's strategic position, diplomatic capacity, and central role within ASEAN support the implementation of its leadership in maintaining regional security stability. The findings indicate that Indonesia plays an important role in advancing the implementation of AOIP through various ASEAN multilateral diplomacy initiatives. However, following the conclusion of Indonesia's ASEAN Chairmanship in 2023 through 2025, Indonesia's role in implementing AOIP has remained largely participatory and normative.

Keywords: ASEAN Outlook on the Indo-Pacific (AOIP), Southeast Asian Region, Indonesia's Role, Role Theory, Regional Security Stability.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
UPA BAHASA

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul "Peran Indonesia melalui ASEAN *Outlook on the Indo-Pacific* dalam Mewujudkan Stabilitas Keamanan di Kawasan Asia Tenggara Tahun 2023–2025". Judul ini dipilih karena dinamika geopolitik di kawasan Indo-Pasifik dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan peningkatan persaingan kekuatan besar serta munculnya berbagai tantangan keamanan, baik yang bersifat tradisional maupun non-tradisional. Kondisi tersebut mendorong negara-negara kawasan untuk memperkuat kerja sama regional guna menjaga stabilitas dan keamanan kawasan. Dalam konteks ini, *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) memperkenalkan ASEAN *Outlook on the Indo-Pacific* (AOIP) sebagai kerangka kerja sama yang menekankan prinsip inklusivitas, dialog, serta penghormatan terhadap hukum internasional. Indonesia sebagai penggagas utama AOIP memiliki peran penting dalam mendorong implementasi kerangka tersebut, khususnya selama masa Keketuaan ASEAN tahun 2023.

Penelitian ini membatasi kajian pada peran Indonesia dalam mendorong stabilitas keamanan kawasan melalui implementasi AOIP pada periode 2023–2025. Rumusan masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana peran yang dijalankan Indonesia melalui AOIP dalam mewujudkan stabilitas keamanan di kawasan Asia Tenggara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatiff. Kerangka analisis menggunakan teori peran (*Role Theory*) dari Cameron G. Thies, yang menekankan pada bagaimana suatu negara memposisikan dirinya dan menjalankan peran dalam sistem internasional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan dokumentasi yang bersumber dari dokumen resmi ASEAN, AOIP, laporan

pemerintah, publikasi akademik, serta berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indonesia memainkan peran penting dalam mendorong implementasi AOIP sebagai kerangka kerja sama regional yang bertujuan menjaga stabilitas keamanan kawasan. Peran tersebut terlihat melalui berbagai inisiatif diplomasi multilateral yang dilakukan Indonesia dalam forum-forum ASEAN, termasuk penguatan kerja sama maritim, peningkatan mekanisme dialog keamanan kawasan, serta upaya mendorong penyelesaian sengketa secara damai berdasarkan hukum internasional. Selain itu, Indonesia juga berupaya memperkuat sentralitas ASEAN dalam arsitektur kawasan Indo-Pasifik dengan mendorong kerja sama yang inklusif antara negara-negara kawasan dan mitra eksternal.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa setelah berakhirnya masa Keketuaan ASEAN oleh Indonesia pada tahun 2023, hingga periode 2025 peran Indonesia dalam implementasi AOIP cenderung bersifat partisipatif dan normatif. Indonesia tetap menunjukkan komitmen terhadap prinsip-prinsip AOIP melalui partisipasi aktif dalam berbagai forum regional serta dukungan terhadap keberlanjutan kerja sama di bawah kerangka AOIP, meskipun tidak terdapat inisiasi kebijakan baru yang secara langsung digagas oleh Indonesia dalam periode tersebut.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar Indonesia terus memperkuat diplomasi multilateral dan mempertahankan perannya sebagai penggerak kerja sama regional dalam kerangka AOIP. ASEAN juga diharapkan dapat mengoptimalkan implementasi AOIP melalui program kerja sama yang lebih

konkret dalam bidang keamanan maritim, diplomasi preventif, serta pengelolaan konflik kawasan. Selain itu, bagi kalangan akademisi dan peneliti, kajian mengenai dinamika implementasi AOIP dan peran negara-negara ASEAN dalam menjaga stabilitas kawasan Indo-Pasifik masih perlu terus dikembangkan guna memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran organisasi regional dalam menghadapi tantangan keamanan kontemporer.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa	:	Jesika Amri
Nomor Mahasiswa	:	E1111221020
Program Studi	:	Ilmu Hubungan Internasional

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 5 Maret 2026
Yang membuat pernyataan



Jesika Amri

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“ Tidak ada yang bisa menembus dinding takdir kecuali do’a ”

“ Mimpi itu gratis, silahkan ambil yang paling mahal” – Raim Laode

Persembahan:

1. Kepada kedua orangtua penulis, Bapak dan Mamak. Terima kasih atas doa yang senantiasa mengalir dan cinta yang berlimpah yang kalian berikan, Terima kasih atas segala pengorbanan, kesabaran, serta kepercayaan yang selalu diberikan kepada penulis dalam setiap langkah perjalanan hidup dan pendidikan penulis. Terima kasih telah berjalan dan berjuang bersama-sama walaupun ada masanya kita berjalan dengan tertatih-tatih namun kalian selalu memberikan yang terbaik. Semoga karya sederhana ini dapat menjadi salah satu bentuk kecil dari rasa terima kasih penulis atas segala yang telah kalian berikan. Semoga diberikan umur yang panjang untuk menemani penulis dalam setiap *chapter* baru didalam hidup ini.
2. Kepada kedua saudara penulis, kak Dinda, dan Adek Didi, yang selalu membersamai penulis melewati setiap momen kehidupan. Karya ini juga penulis persembahkan kepada saudara-saudara tercinta. Terima kasih atas segala dukungan, doa, serta semangat yang selalu diberikan. Setiap pesan singkat yang dikirimkan untuk menanyakan kabar penulis menjadi sangat berarti disaat momen-momen sulit dan Lelah. Semoga penulis bisa menjadi adik, dan kakak yang membanggakan.
3. Kepada Rifkha Nia Pardini, sahabat karib penulis, Karya ini juga penulis

persembahkan kepada nya untuk menepati janji lalu agar terus tumbuh dan berkembang meski sudah tidak satu langkah. Terima kasih karena selalu ada meskipun jauh, mendengarkan tanpa menghakimi, dan memberikan dukungan Ketika penulis merasa lelah. Atas kebaikannya, semoga langkahnya selalu dimudahkan.

4. Skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri, yang telah berani memulai, bertahan dalam proses yang panjang, dan tidak menyerah meskipun banyak keraguan dan kelelahan yang datang. Terima kasih karena tetap berani melangkah sampai sejauh ini. Semoga kita terus menjadi kokoh dan tangguh untuk mengarungi langkah-langkah baru mencapai kesuksesan selanjutnya. *You did the best you could, and that's enough*!

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrabbil'alamin, puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **"Peran Indonesia dalam Implementasi *Asean Outlook On The Indo-Pacific* Untuk Mewujudukan Stabilitas Keamanan Di Kawasan Asia Tenggara Tahun 2023-2025"** ini dengan baik.

Penulisan ini disusun sebagai salah satu syarat dalam memenuhi tugas akhir pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada :

1. Dr. Herlan S.Sos, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Ori Fahriansyah, S.IP, M.Si Selaku Koordinator Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
3. Dr. Ira Patriani, S.IP., M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Ori Fahriansyah, S.IP., M.Si dan Laras Putri Olifiani S.IP, M.H.I Selaku Dosen Pembimbing dalam Penelitian ini.
5. Dr. Nurfitri Nugrahaningsih, S.IP., M.Si dan Dewi Suratiningsih, S.IP., M.A. Selaku Dosen Penguji dalam Penelitian ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Hubungan Internasional, Pembantu Dekan, Tata Usaha dan Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas

Tanjungpura Pontianak, yang telah memberikan banyak bantuan selama proses perkuliahan.

7. Kepada Bapak dan Ibu saya yang selalu memberikan dukungan kepada saya.
8. Seluruh Mahasiswa/i Program Studi Hubungan Internasional Angkatan 2022 yang telah sama -sama berjuang serta memberikan support dan bantuan kepada saya.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini, baik secara langsung ataupun tidak langsung.

Penulis menyadari proposal penelitian ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik membangun demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga proposal penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang berarti bagi semua pihak yang membutuhkan.

Pontianak, 25 Agustus 2025

Jesika Amri

NIM. E1111221020

DAFTAR ISI

halaman

SKRIPSI ..... **i**
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**
ABSTRAK ..... **iv**
ABSTARCK ..... **iv**
RINGKASAN SKRIPSI ..... **v**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ix**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **x**
KATA PENGANTAR ..... **xii**
DAFTAR ISI ..... **xiv**
DAFTAR TABEL ..... **xvi**
DAFTAR BAGAN ..... **xvii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xviii**
BAB 1 PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang Penelitian 1
1.2 Identifikasi Masalah Penelitian 11
1.3 Fokus Penelitian 11
1.4 Rumusan Masalah 12
1.5 Tujuan Penelitian 12
1.6 Manfaat Penelitian 12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **15**
2.1 Teori Peran *(Role Theory)* 15
2.2 Hasil Penelitian Relevan 27
2.3 Alur Pikir Penelitian 33
2.4 Pertanyaan Penelitian 34
BAB III METODE PENELITIAN **35**
3.1 Jenis Penelitian 35
3.2 Langkah- langkah Penelitian 17
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian 36
3.4 Unit Analisa dan Unit Eksplanasi 37
3.5 Teknik Pengumpulan Data 39
3.6 Instrumen Pengumpulan Data 39
3.7 Analisis Data 40
BAB IV GAMBARAN UMUM **40**
4.1 Kondisi geopolitik dan keamanan Kawasan Asia Tenggara 2023-2025 43
4.2 Posisi Strategis Indonesia dalam Konstelasi Keamanan Asia Tenggara 50

4.3 ASEAN *Outlook on the Indo-Pacific* (AOIP) 55
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 62
5.1 Konsepsi Peran Indonesia melalui ASEAN Ou*tlook on the Indo-Pacific* (AOIP) dalam mewujudkan stabilitas keamanan di kawasan Asia Tenggara pada tahun 2023–2025 62
5.2 Pelaksanaan Peran Indonesia melalui ASEAN *Outlook on the Indo-Pacific* (AOIP) dalam mewujudkan stabilitas keamanan di kawasan Asia Tenggara pada tahun 2023–2025 71
5.3 Ekspektasi Anggota ASEAN terhadap Peran Indonesia melalui ASEAN *Outlook on the Indo-Pacific* (AOIP) dalam mewujudkan stabilitas keamanan di kawasan Asia Tenggara pada tahun 2023–2025 99
5.4 Penempatan Peran Indonesia melalui ASEAN *Outlook on the Indo-Pacific* (AOIP) dalam mewujudkan stabilitas keamanan di kawasan Asia Tenggara pada tahun 2023–2025 104
BAB VI PENUTUP 110
6.1 Kesimpulan 110
6.2 Saran 113
6.3 Keterbatasan Penelitian 113
DAFTAR PUSTAKA 117

DAFTAR TABEL

Tabel *halaman*

2. 1 Penelitian Relevan..... 29

3. 1 Waktu Penelitian 37

4. 1 AOIP *Cooperations Project* 2019-2025..... 60

5. 1 Bukti dan Aktualisasi Peran Indonesia melalui AOIP dalam Mewujudkan Stabilitas Keamanan Kawasan Asia Tenggara (2023–2025)……..98

5. 2 Pengakuan Regional terhadap Peran Indonesia dalam Implementasi AOIP (2023–2025) 108

DAFTAR BAGAN

Bagan *halaman*

2. 1 Kerangka Alur Pikir Penelitian 22

DAFTAR GAMBAR

Gambar *halaman*

1. 1 Kehadiran Patrol Kapal China di Kawasan Laut China Selatan 7

4. 1 Peta Kawasan Asia Tenggara……..43

4. 2 Jalur Sutra Maritim .....**Error! Bookmark not defined.**

4. 3 Letak Geografis Indonesia 45

4. 4 Alur Laut Kepulauan Indonesia 52

4. 5 Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ASEAN ke-34 di Bangkok 56

5. 1 Jokowi Dodo saat membuka ASEAN Indo-Pacific Forum tahun 2023……..74

5. 2 Menteri Luar Negeri RI Retno dalam Pertemuan Ke-30 ASEAN Regional Forum 76

5. 3 Pertemuan the 13th ASEAN Maritime Forum (AMF) dan 11th Expanded ASEAN Maritime Forum (EAMF) di Bali, pada 1-2 Agustus 2023 78

5. 4 Menlu Retno Marsudi dalam Pertemuan Menteri Luar Negeri ASEAN (PMC) bersama China di Jakarta 85

5. 5 Pidato Wamenhan RI Marsekal Madya TNI (Purn) Donny Ermawan Taufanto dalam internasional Maritime Cooperation and Connectivity Conference: An Implementation Project of the ASEAN Outlook on the Indo-Pacific (AOIP) di konferensi Jakarta tahun 2024..... 92

5. 6 Peringkat PDB dan Populasi negara-negara Asia Tenggara tahun 2025..... 100

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran *halaman*

1. Daftar Riwayat Hidup 132

2. Surat Tugas..... 133

3. ASEAN *Outlook on the Indo-Pacific* (AOIP)..... 134

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kajian Hubungan Internasional (HI) menempatkan kebijakan luar negeri sebagai salah satu objek analisis yang paling sentral, karena melalui kebijakan inilah suatu negara mengekspresikan kepentingan, identitas, dan orientasi strategisnya dalam sistem internasional yang terus berubah (Setyowati, 2023). Kebijakan luar negeri merupakan hasil interaksi antara faktor domestic seperti identitas nasional, ideologi negara, dan kepentingan elite dengan tekanan eksternal dalam sistem internasional (Setyowati,2023). Hal ini menegaskan pentingnya memahami bagaimana negara merumuskan strategi diplomatiknya dalam merespons dinamika global.

Dalam kerangka inilah, kajian ini menempatkan Indonesia dan perannya melalui ASEAN *Outlook on the Indo-Pacific* (AOIP) sebagai objek analisis yang relevan untuk memahami bagaimana sebuah negara berkembang di kawasan mampu memproyeksikan perannya secara normatif di tengah rivalitas kekuatan besar yang semakin intensif.

Asia Tenggara masa ini kian menjadi sorotan internasional seiring dengan eskalasi rivalitas strategis antara Amerika Serikat dan Tiongkok yang membentuk lanskap geopolitik kawasan semakin kompleks, sekaligus menjadikan kawasan ini sebagai ruang utama kontestasi pengaruh dari kedua kekuatan besar tersebut (Sarlini et al., 2024). Kondisi tersebut mendorong munculnya dinamika kawasan

Asia Tenggara yang di isi dengan distribusi kekuatan dan strategi aktor-aktor utama untuk mempertahankan eksistensinya.

Dinamika konflik yang muncul merefleksikan semakin menguatnya peran Tiongkok sebagai kekuatan utama di kawasan Asia Tenggara secara khusus dan Indo-Pasifik secara umum, yang ditopang oleh pertumbuhan ekonomi yang pesat serta peningkatan kapasitas militernya secara signifikan. Melihat hal ini, menurut Mikranamara & Indra (2024) Amerika Serikat juga terus berupaya mempertahankan posisinya melalui strategi penyeimbangan terhadap Tiongkok dengan memperkuat jaringan aliansi serta menjaga keberlanjutan kehadiran militernya di kawasan

Kebangkitan ekonomi Tiongkok yang pesat disertai dengan kebangkitan kembali Amerika Serikat sebagai kekuatan hegemonik melalui kebijakan "*Pivot to Asia*" telah merombak tatanan kekuasaan di kawasan. Kondisi ini menempatkan negara-negara ASEAN pada posisi yang rentan, berada di antara tarik-menarik kepentingan geopolitik dan geoekonomi global (Tarumingkeng, 2025). Selain itu juga, dalam perkembangan selanjutnya, dinamika tersebut turut memicu hadirnya berbagai aktor eksternal dengan kepentingan dan pendekatan yang beragam di kawasan.

Hadirnya keterlibatan aktor eksternal lain seperti India, Rusia, Australia, dan Jepang juga memunculkan berbagai inisiatif kawasan, seperti *Free and Open Indo-Pacific* (FOIP) yang digagas Jepang, *Belt and Road Initiative* (BRI) milik Tiongkok, serta aliansi pertahanan regional QUAD (*Quadrilateral Security Dialogue*) dan aliansi keamanan dan pertahanan trilateral AUKUS (Australia,

United Kingdom, United States) . Inisiatif-inisiatif tersebut tidak hanya mencerminkan persaingan geopolitik dan geoekonomi, tetapi juga berpotensi memperburuk ketegangan, polarisasi, serta kecenderungan militerisasi di kawasan.

Dalam konteks ini, Asia Tenggara menjadi kawasan yang strategis sekaligus rentan karena posisinya sebagai persimpangan jalur perdagangan dan maritim internasional (Farhan, 2025). Meningkatnya rivalitas kekuatan besar menempatkan negara-negara kawasan dalam posisi dilematis yang berpotensi mengancam stabilitas regional, melemahkan kohesi kawasan, serta menggerus sentralitas ASEAN. Kondisi tersebut tampak jelas dalam sengketa Laut China Selatan yang dipicu oleh tumpang tindih klaim kedaulatan negara-negara Asia Tenggara dan semakin diperumit oleh rivalitas antara Amerika Serikat dan Tiongkok (Khairulsah, 2025).

Dalam satu dekade terakhir, peningkatan aktivitas Tiongkok di Laut Cina Selatan melalui kebijakan maritim dan ekspansi infrastruktur seperti pembangunan pulau buatan, pemasangan fasilitas militer, dan sistem pertahanan menunjukkan pergeseran dari klaim teritorial menuju konsolidasi kehadiran militer yang berdampak pada kalkulasi keamanan negara-negara pesisir Asia Tenggara (Wijaya, 2022). Respons Amerika Serikat bersama mitra-mitranya melalui peningkatan operasi kebebasan navigasi, latihan militer gabungan, dan kerja sama keamanan maritim dengan negara-negara ASEAN semakin mempertegas Asia Tenggara sebagai arena persaingan kepentingan strategis kekuatan besar.

Sebagai negara terbesar di Asia Tenggara dari segi populasi, ekonomi, dan wilayah, Indonesia memiliki kapabilitas dalam menjaga stabilitas kawasan Asia

Tenggara. Bagi Indonesia, dinamika tersebut menghadirkan berbagai problem nyata yang juga berdampak langsung terhadap kepentingan nasional negaranya dan tentunya stabilitas kawasan Asia Tenggara (Handika et al., 2024). Salah satu tantangan utama yang dihadapi dalam bidang keamanan yaitu meningkatnya ketegangan di Laut Cina Selatan yang mengganggu kedaulatan maritim.

Dalam menghadapi situasi tersebut, Indonesia tidak hanya dituntut untuk melindungi kepentingan nasionalnya, tetapi juga harus bersifat netral guna menjaga kohesi dan stabilitas kawasan Asia Tenggara melalui pendekatan diplomasi multilateral. Menurut Kusuma & Ilkodar (2019), inisiatif ASEAN *Outlook on the Indo-Pacific* (AOIP) yang dicetuskan pada tahun 2019, dengan peran signifikan Indonesia sebagai penggagas utama, merupakan respons normatif ASEAN terhadap meningkatnya rivalitas geopolitik dan risiko polarisasi Kawasan.

ASEAN *Outlook on the Indo-Pacific* (AOIP) diperkenalkan ASEAN pada tahun 2019 sebagai kerangka pandangan kawasan dalam merespons dinamika Indo-Pasifik yang terus berkembang. AOIP memuat prinsip sentralitas ASEAN, inklusivitas, dialog, dan kerja sama sebagai dasar dalam membangun hubungan antarnegara di kawasan Indo-Pasifik (Ras, 2025). Dalam perkembangannya, AOIP juga menjadi salah satu pendekatan regional yang digunakan ASEAN untuk memperkuat kerja sama di berbagai bidang, termasuk maritim, ekonomi, konektivitas, dan pembangunan berkelanjutan.

Dalam ASEAN *Outlook on the Indo-Pacific* (AOIP), ASEAN menekankan kerja sama kawasan Indo-Pasifik yang inklusif, terbuka, dan berorientasi pada perdamaian serta stabilitas kawasan. AOIP memfokuskan kerja sama pada beberapa

bidang utama, yaitu kerja sama maritim, konektivitas, pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2030, serta kerja sama ekonomi dan bidang potensial lainnya. Dalam bidang maritim, AOIP menekankan pentingnya menjaga keamanan maritim, kebebasan navigasi, penyelesaian sengketa secara damai, perlindungan lingkungan laut, serta pengembangan *blue economy*. Sementara pada bidang konektivitas, AOIP mendorong penguatan infrastruktur, kerja sama *people-to-people*, dan integrasi kawasan Indo-Pasifik (ASEAN 2019).

AOIP juga memperkuat berbagai forum yang dipimpin ASEAN sebagai wadah dialog dan implementasi kerja sama Indo-Pasifik, seperti *East Asia Summit, ASEAN Regional Forum, ASEAN Defence Ministers' Meeting-Plus, dan Expanded ASEAN Maritime Forum (EAMF).* Forum-forum tersebut digunakan ASEAN untuk membangun kepercayaan strategis, menjaga stabilitas kawasan, dan memperkuat kerja sama regional di Indo-Pasifik (ASEAN 2029).

Namun, pada tahap awal pengimplementasian di tahun 2019 hingga tahun 2022, AOIP belum sepenuhnya mampu menyelesaikan persoalan keamanan kawasan yang bersifat struktural, seperti sengketa Laut Cina Selatan dan meningkatnya militarisasi kawasan, karena karakter AOIP yang masih bersifat bersifat normatif serta promosi AOIP dinilai tidak begitu signifikan (*East Asia Forum*, 2022).

Agenda serta langkah konkret untuk mengimplementasikan substansi AOIP masih relatif terbatas , referensi publik yang paling besar hanya berasal dari Indonesia serta mitra dialog. Mengutip dari *East Asia Forum* (2022), pengimplementasian yang tertunda juga disebabkan oleh beberapa faktor seperti

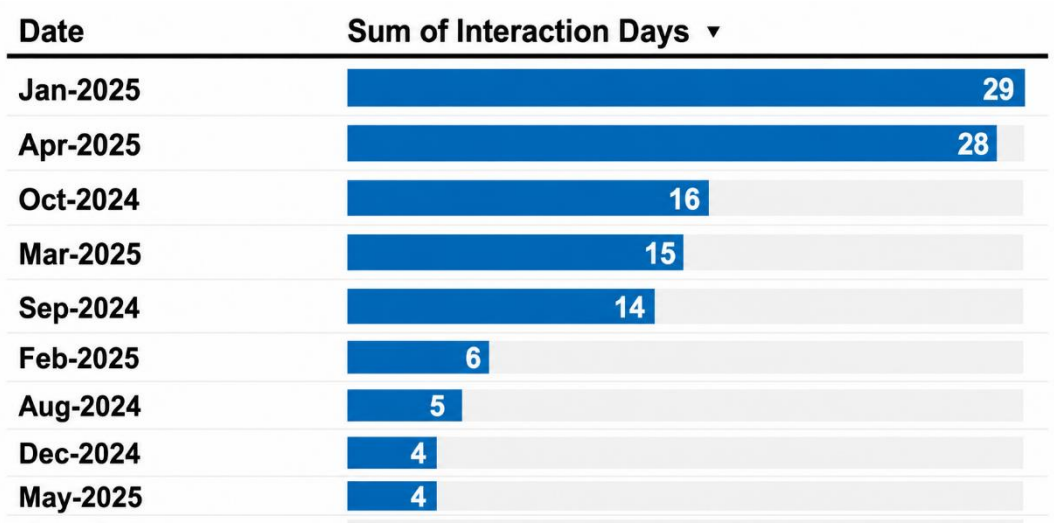
dampak pandemi COVID-19, hingga persaingan geopolitik antara Amerika Serikat dan Tiongkok yang semakin kompleks.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan AOIP tersebut juga berimplikasi pada masih berlanjutnya ketidakstabilan keamanan kawasan pasca-2022. Acharya (2022) dan Ikenberry & Lim (2023) menegaskan bahwa sengketa Laut Cina Selatan tetap menjadi sumber utama potensi konflik akibat klaim tumpang tindih, praktik *grey zone operations*, serta meningkatnya kehadiran militer negara-negara besar terutama negara terdampak yang tidak dapat diredam hanya melalui pendekatan normatif ASEAN. Studi oleh Kuik (2023) juga menunjukkan bahwa AOIP belum memiliki mekanisme yang mengikat secara politik maupun hukum untuk merespons tindakan unilateral dan koersif, sehingga efektivitasnya dalam mencegah eskalasi konflik masih terbatas.

Laporan dari ISEAS–Yusof Ishak Institute (2024) menyimpulkan bahwa meskipun AOIP berhasil mempertahankan sentralitas ASEAN dan ruang dialog, akan tetapi kerangka AOIP tersebut belum mampu mengurangi intensitas ketegangan dan militerisasi di Laut Cina Selatan secara signifikan.

Hal ini dibuktikan dengan data pelacakan AIS yang dikutip dari *Asia Maritime Transparency Initiative* (2025) mengindikasikan ekspansi kehadiran kapal patroli China di area yang lebih luas di Laut Cina Selatan, dengan rata-rata aktivitas patroli tinggi sepanjang awal 2025.

Gambar 1. 1 Kehadiran Patrol Kapal China di Kawasan Laut China Selatan



Sumber : *Asia Maritime Transparency Initiative* (2025)

Gambar 1.1 menunjukkan intensitas interaksi antara kapal penjaga pantai Tiongkok dan Filipina di sekitar wilayah Scarborough Shoal yang berada di kawasan Laut Cina Selatan selama periode Agustus 2024 hingga Mei 2025. Data yang bersumber dari pelacakan AIS (*Automatic Identification System*) memperlihatkan bahwa interaksi antara kedua pihak mengalami fluktuasi sepanjang periode tersebut. Meskipun sempat menurun pada beberapa bulan, frekuensi interaksi meningkat cukup signifikan pada awal tahun 2025, terutama pada Januari dan April, yang menunjukkan intensitas aktivitas yang tinggi di wilayah tersebut. Kondisi ini mengindikasikan bahwa Scarborough Shoal tetap menjadi area strategis yang rawan interaksi dan potensi ketegangan antara kedua negara.

Peristiwa lain yang memperkuat dinamika ketegangan tersebut adalah insiden tabrakan yang melibatkan kapal maritim China ketika melakukan pengejaran terhadap kapal dari Filipina di sekitar wilayah *Scarborough Shoal*. Laporan dari

Naval News (Mangosing, 2025) mencatat bahwa insiden ini mencerminkan masih berlangsungnya pola konfrontasi di perairan strategis tersebut. Situasi ini menunjukkan bahwa rivalitas kekuatan di kawasan maritim Asia Tenggara masih berpotensi memicu ketegangan yang berdampak pada stabilitas keamanan laut.

Dengan demikian, hingga tahun 2025 dinamika keamanan di kawasan tersebut belum sepenuhnya stabil, meskipun berbagai upaya diplomasi regional telah dilakukan melalui kerangka ASEAN *Outlook on the Indo-Pacific* (AOIP) untuk mendukung proses stabilisasi kawasan.

Kondisi ini mencerminkan adanya kesenjangan antara visi normatif AOIP dan realitas keamanan Kawasan. Pada periode 2023–2025, dinamika geopolitik kawasan semakin berdampak langsung terhadap kepentingan nasional negara-negara di Kawasan. Keresahan masih dirasakan termasuk negara Indonesia sebagai negara kepulauan dan negara *middle power,* khususnya dalam aspek keamanan maritim. Ketegangan di Laut Cina Selatan terus meningkat akibat klaim sepihak *nine-dash line* Tiongkok yang tumpang tindih dengan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) Indonesia di perairan Natuna Utara.

Data *Indonesia Ocean Justice Initiative* (IOIJ) (2024) menunjukkan bahwa dari April 2023 hingga Januari 2024, terdapat 67 insiden pelanggaran kapal asing di Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) Natuna, mayoritas berasal dari Tiongkok, dengan 82% di antaranya merupakan aktivitas penangkapan ikan IUU. Kerugian ekonomi akibat penangkapan ikan IUU di wilayah ini diperkirakan mencapai USD 120 juta per tahun, di samping Dampak ekologis berupa penurunan stok ikan hingga 15%

per tahun (Marliani & Cahyadi, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa ancaman maritim non-tradisional sama pentingnya dengan ancaman tradisional seperti invasi atau konflik militer.

Data Kementerian Kelautan dan Perikanan (2025) juga menunjukkan bahwa pada tahun 2025, sebanyak 41 kapal *illegal fishing* kembali diamankan di Laut Natuna Utara Sepanjang 2025 yang terdiri dari 6 kapal ikan asing (5 kapal berbendera Vietnam dan 1 kapal berbendera Malaysia) dan 35 kapal perikanan Indonesia. Fenomena ini mencerminkan meningkatnya tekanan terhadap kedaulatan maritim Indonesia. Kehadiran kapal penjaga pantai asing, aktivitas penangkapan ikan ilegal (*illegal, unreported, and unregulated fishing*), serta manuver maritim di wilayah abu-abu tidak hanya meningkatkan beban pengamanan dan anggaran pertahanan Indonesia, tetapi juga berpotensi memicu eskalasi konflik yang dapat mengganggu stabilitas Asia Tenggara secara keseluruhan.

Pada Periode Mei hingga September 2025, ancaman keamanan maritim berupa penangkapan ikan ilegal terus terjadi secara sering di perairan dan yurisdiksi Indonesia, khususnya di dua wilayah perbatasan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) Indonesia –Vietnam di Laut Natuna Utara, dan perbatasan ZEE Indonesia – Filipina di perairan timur dan tengah Indonesia. Menurut *Indonesia Ocean Justice Initiative*, (2025) adanya dugaan pelanggaran oleh kapal penelitian oseanografi Tiongkok dan patroli Penjaga Pantai Tiongkok di Laut Natuna Utara, serta aktivitas yang menyebabkan kerusakan pada segmen kabel bawah laut Timika-Merauka.

Indonesia Ocean Justice Initiative (IOJI) juga mendeteksi operasi berkelanjutan oleh kapal-kapal Penjaga Pantai China dan kapal penelitian

oseanografi China, Nan Feng, di tiga titik berbeda di Laut Natuna Utara antara Mei dan September 2025. Kapal Penjaga Pantai China CCG 5204 kembali terdeteksi memasuki perairan Indonesia pada September 2025, kemungkinan terkait dengan klaim garis sembilan titik sepihak China, yang dinyatakan bertentangan dengan hukum internasional oleh Mahkamah Arbitrase Permanen pada tahun 2016 (*Indonesia Ocean Justice Initiative,* 2025).

Bentuk-bentuk pelanggaran yang terjadi ini dirasa telah mengancam kedaulatan negara serta membahayakan kestabilan kawasan yang berpotensi membuat potensi konflik memanas. Kondisi ini semakin krusial mengingat kawasan Laut Cina Selatan merupakan jalur perdagangan internasional sehingga instabilitas kawasan berimplikasi langsung terhadap keamanan ekonomi dan konektivitas Indonesia.

Dalam menghadapi perkembangan konflik dan dinamika kawasan pada periode 2023–2025 , yang juga ditandai oleh semakin intensifnya rivalitas kekuatan besar dalam meluaskan pengaruhnya, serta masih terjadinya gangguan dan ancaman keamanan terutama di wilayah maritim terutama di negara Kawasan Asia Tenggara, muncul urgensi untuk mengkaji secara lebih mendalam sejauh mana peran Indonesia melalui ASEAN *Outlook on the Indo-Pacific* (AOIP) mampu berkontribusi dalam menjaga stabilitas keamanan di kawasan Asia Tenggara.

Sebelumnya penelitian serupa mengenai *Asean Outlook On The Indo-Pacific* sudah pernah diteliti melalui Jurnal milik Ramsi, dkk (2023) mengenai Efektivitas Strategi ASEAN Outlook On Indo- Pacific (AOIP) dalam Menjembatani Kepentingan Semua Negara Di Kawasan dan Dampaknya Terhadap

Pertahanan Indonesia dan juga lainnya milik Miknamara & Indra (2024) tentang Peran Indonesia dalam Mewujudkan Stabilitas Keamanan Kawasan Regional ASEAN di Tengah Perebutan Pengaruh Negara-Negara Great Power.

Maka dari itu, penelitian ini didasarkan pada penelitian-penelitian terdahulu dan berupaya mengisi kesenjangan dari penelitian-penelitian sebelumnya dengan menelaah bagaimana peran Indonesia melalui AOIP dalam mewujudkan stabilitas keamanan di kawasan Asia Tenggara di tengah rivalitas kekuatan besar sekaligus mengamankan kepentingan nasionalnya. Oleh karena itu, penulis mengambil judul "Peran Indonesia Melalui *Asean Outlook On The Indo-Pacific* dalam Mewujudukan Stabilitas Keamanan di Kawasan Asia Tenggara Tahun 2023-2025".

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan di latar belakang, permasalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Perkembangan situasi di kawasan Asia Tenggara yang dipengaruhi oleh meningkatnya kekuatan Tiongkok berpotensi memengaruhi stabilitas keamanan regional.
2. Meskipun AOIP telah dicetuskan sejak 2019, Masih adanya tantangan bagi stabilitas keamanan di Indonesia dan juga Kawasan seperti ketegangan di Laut Cina Selatan masih menjadi tantangan bagi stabilitas kawasan Asia Tenggara.

1.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini akan diarahkan pada peran Indonesia dalam ASEAN melalui implementasi ASEAN *Outlook on the Indonesia Pacific* (AOIP) dalam

upaya mewujudkan stabilitas keamanan dan terbatas pada keamanan saja, di Kawasan Asia Tenggara pada periode 2023-2025.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan pada bagian latar belakang, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah "Peran Indonesia dalam Implementasi ASEAN *Outlook on the Indo-Pacific* Untuk Mewujudukan Stabilitas Keamanan Di Kawasan Asia Tenggara Tahun 2023-2025?"

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mendeskripsikan peran Indonesia dalam implementasi ASEAN *Outlook on the Indo-Pacific* untuk mewujudukan stabilitas keamanan di Kawasan Asia Tenggara Tahun 2023-2025.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat :

1. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian Hubungan Internasional, khususnya terkait peran negara dalam organisasi regional.
2. Memperkaya penggunaan Teori Peran (*Role Theory*) dalam menganalisis perilaku negara di tingkat regional.
3. Membantu memahami bagaimana Indonesia memaknai perannya, menjalankan perannya, menganalisis ekpektasi actor eksternal terhadap perannya, serta mengartikulasikan perannya melalui AOIP dalam konteks kawasan Asia Tenggara

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat :

1. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti dengan memperdalam pemahaman tentang peran Indonesia di kawasan Indo-Pasifik melalui AOIP serta meningkatkan kemampuan analisis dalam kajian Hubungan Internasional, khususnya diplomasi dan kebijakan luar negeri. Selain itu, penelitian ini juga menjadi sarana penerapan teori dan menambah pengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah secara sistematis.
2. Bagi pembaca, penelitian ini memberikan wawasan tentang peran Indonesia dan negara Indo-Pasifik dalam menjaga stabilitas keamanan Asia Tenggara serta menjadi sumber informasi mengenai implementasi AOIP. Selain itu, penelitian ini membantu memahami dinamika politik dan keamanan kawasan dan dapat digunakan sebagai referensi tambahan dalam kajian Hubungan Internasional.
3. Bagi Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, penelitian ini menambah referensi akademik terkait diplomasi dan kebijakan luar negeri Indonesia serta mendukung pengembangan kurikulum yang relevan dengan isu Indo-Pasifik. Selain itu, penelitian ini juga memperkaya literatur ilmiah dan mendorong penelitian lanjutan mengenai dinamika politik dan keamanan di Asia Tenggara.
4. Bagi pemerintah, penelitian ini menjadi masukan dalam perumusan dan evaluasi kebijakan luar negeri Indonesia di kawasan Asia Tenggara serta memberikan gambaran efektivitas peran Indonesia dalam ASEAN melalui

AOIP. Selain itu, penelitian ini membantu memahami dinamika kerja sama regional dan mendukung pengambilan keputusan strategis dalam diplomasi serta kerja sama internasional di Asia Tenggara.